

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MURRAY PRINT DAN LAURIE BRADY DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA

Jozuna Aziz Kusuma Mukti¹, Bachtiar Sjaiful Bachri², Lamijan Hadi Susarno³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Jozunaaziz10@gmail.com¹, bachtiarbachri@unesa.ac.id²,

lamijansusarno@unesa.ac.id³

ABSTRACT

This article discusses the curriculum development models proposed by Murray Print and Laurie Brady and their relevance to the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia. Curriculum development is an important component in improving the quality of education because it determines the direction, objectives, learning processes, and evaluation systems used in schools. Murray Print emphasizes a systematic, structured, and continuous evaluation approach in curriculum development, while Laurie Brady focuses on flexibility, teacher creativity, and contextual learning processes. The research method used in this article is a literature study by analyzing books, journals, and official documents related to curriculum development and the Merdeka Curriculum. The results show that the Merdeka Curriculum combines the structured approach of Murray Print with the flexible and interactive approach of Laurie Brady. This combination supports student-centered learning and encourages teachers to become innovative curriculum developers in the classroom. Therefore, the integration of both models is considered relevant for improving the quality of education in Indonesia in the 21st century.

Keywords: Curriculum Development, Murray Print, Laurie Brady, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas model pengembangan kurikulum menurut Murray Print dan Laurie Brady serta relevansinya dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Murray Print menekankan pengembangan kurikulum yang sistematis, terstruktur, dan evaluatif, sedangkan Laurie Brady menekankan fleksibilitas, kreativitas guru, dan pembelajaran yang kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai buku, jurnal, dan dokumen resmi terkait pengembangan kurikulum dan Kurikulum Merdeka. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menggabungkan pendekatan sistematis dari Murray Print dan pendekatan fleksibel dari Laurie Brady. Kombinasi kedua model tersebut mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong guru menjadi pengembang kurikulum yang inovatif di kelas. Dengan demikian,

penerapan kedua model dinilai relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia pada abad ke-21.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Murray Print, Laurie Brady, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum mencakup tujuan pendidikan, isi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam perkembangan pendidikan modern, kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kondisi zaman. (Print, 1993). Kurikulum juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kondisi zaman (Hamalik, 2011).

Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satu bentuk

perubahan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran fleksibel, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. (Suryaman, 2020). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memiliki hubungan erat dengan model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Murray Print dan Laurie Brady (Print, 1993). Murray Print menekankan pengembangan kurikulum secara sistematis dan terstruktur, sedangkan Laurie Brady menekankan fleksibilitas dan peran aktif guru dalam pembelajaran. Kedua pendekatan tersebut menjadi relevan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. (Brady, 1995).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan karakteristik model pengembangan kurikulum Murray Print dan Laurie Brady serta menganalisis relevansinya terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kombinasi pendekatan sistematis dan fleksibel dalam pengembangan pendidikan modern. (Olivia, 1997). Pengembangan kurikulum modern juga perlu menyesuaikan standar proses pendidikan dan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Rusman, 2017).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, model Murray Print, model Laurie Brady, dan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam

mengenai hubungan antara kedua model pengembangan kurikulum dengan implementasi Kurikulum Merdeka. (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara kedua model pengembangan kurikulum dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Nazir, 2014).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan penerapannya dalam sistem pendidikan Indonesia (Moleong, 2018). Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan karakteristik model Murray Print dan Laurie Brady serta menghubungkannya dengan praktik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Creswell, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model Pengembangan Kurikulum Murray Print

Murray Print dikenal sebagai tokoh pengembangan kurikulum yang menekankan pendekatan sistematis dan terstruktur. Menurut Murray Print,

pengembangan kurikulum harus dilakukan melalui tahapan yang jelas mulai dari analisis kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan agar proses pendidikan berjalan secara efektif dan terarah (Print, 1993).

Model Murray Print memiliki karakteristik utama berupa pendekatan yang sistematis dan logis. Setiap tahap pengembangan kurikulum dilakukan secara berurutan sehingga memudahkan pengelolaan pendidikan dalam skala besar, termasuk kurikulum nasional. Selain itu, model ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. (Print, 1993). Selain itu, model ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Tyler, 1949).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan Murray Print terlihat dari adanya penyusunan

capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tetap memiliki struktur nasional yang jelas meskipun memberikan fleksibilitas kepada guru dalam pembelajaran. Referensi: Kemendikbudristek (2022); (Print, 1993).

2. Model Pengembangan Kurikulum Laurie Brady

Laurie Brady merupakan tokoh pengembangan kurikulum yang menekankan pendekatan fleksibel dan dinamis dalam pembelajaran. Laurie Brady berpendapat bahwa guru memiliki peran penting sebagai pengembang kurikulum di tingkat kelas sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Referensi: (Brady, 1995).

Model Laurie Brady memiliki karakteristik interaktif dan non-linear. Guru dapat memulai pengembangan pembelajaran dari berbagai aspek sesuai kondisi kelas tanpa harus mengikuti urutan tertentu. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kreatif, dan inovatif

sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. (Brady, 1995). Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kreatif, dan inovatif sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar (Hamalik, 2011).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan Laurie Brady terlihat dari kebebasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran seperti project based learning, pembelajaran diferensiasi, penggunaan media digital, dan game edukasi. Guru diberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. (Kemendikbudristek, 2022). Guru diberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa (Rusman, 2017).

3. relevansi Model Murray Print dan Laurie Brady dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka pada dasarnya menggabungkan pendekatan sistematis dari Murray Print dan pendekatan fleksibel dari Laurie

Brady. Pendekatan Murray Print digunakan untuk menjaga struktur kurikulum nasional agar tetap memiliki arah dan tujuan yang jelas, sedangkan pendekatan Laurie Brady digunakan untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Referensi: Print (1993); (Brady, 1995).

Kombinasi kedua model tersebut mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga menjadi fasilitator dan pengembang pembelajaran yang mampu menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21 (Suryaman, 2020).

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan fasilitas sekolah, dan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan

pendampingan secara berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal. (Kemendikbudristek, 2022). Penguatan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah (Hamalik, 2011).

D. Kesimpulan

Model pengembangan kurikulum dari Murray Print dan Laurie Brady memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan modern. Murray Print menekankan pendekatan sistematis, terstruktur, dan evaluatif, sedangkan Laurie Brady menekankan fleksibilitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, kedua pendekatan tersebut saling melengkapi. Kurikulum Merdeka membutuhkan struktur yang jelas agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, namun juga memerlukan fleksibilitas agar pembelajaran dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Dengan kombinasi kedua model tersebut, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif,

mandiri, dan berkarakter kuat sesuai kebutuhan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press

- Brady, L. (1995). Curriculum development. Sydney: Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. California: Sage Publications.
- Hamalik, O. (2011). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Olivia, P. F. (1997). Developing the curriculum. New York: Harper Collins.
- Print, M. (1993). Curriculum development and design. Sydney: Allen & Unwin.
- Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran berorientasi

standar proses pendidikan.
Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. Jakarta: Kemendikbud.

Tyler, R. W. (1949). Basic principles of curriculum and instruction. Chicago: University of Chicago Press.